

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN
METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING DALAM PENGOLAHAN
SELEKSI PERANGKAT DESA BARU
(Studi Kasus: Kecamatan Mojo – Kabupaten Kediri)**

Ricky Dwi Aringga

Teknik Informatika, Institut Teknologi Nasional Malang
rickyaringga@gmail.com

ABSTRAK

Perangkat desa merupakan hal penting dalam desa, tanpa adanya perangkat desa pelayanan terhadap masyarakat akan terhabat. Setiap perangkat desa masing-masing memiliki peran yang penting. Pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik dengan adanya perangkat desa yang mampu bekerja sama dengan kepala desa untuk memajukan Sumber Daya Manusia yang baik. Maka itu pemilihan calon perangkat desa harus selektif dan objektif. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diperaturan pemerintahan. Untuk menghindari kecurangan pada seleksi pemilihan calon perangkat desa penulis membuat aplikasi yang mampu mengolah nilai setiap peserta dengan baik tanpa adanya kecurangan. Dengan membuat aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, perankingan hasil tes lebih selektif dan objektif.

Sistem pendukung keputusan adalah alternative terbaik dalam menentukan pengambilan suatu keputusan. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana sistem dapat memberikan hasil alternatif terbaik sebagai acuan dalam proses seleksi perangkat desa baru di desa seluruh Kecamatan Mojo. Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu langkah yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan seleksi perangkat desa. Metode ini mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Dimana alternative yang memiliki nilai tertinggi akan terpilih menjadi alternative terbaik.

Pada proses pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil secara fungsional. Pada tahap pengujian 3 browser Mozilla Firefox 50.0.2, Google Chrome 11.0.9600.16384 dan Internet Explore 8.0.7600.16385 didapatkan hasil 100% berjalan dengan baik. Hasil pengujian terhadap perhitungan Simple Additive Weighting dalam pengolahan nilai seleksi calon pernakgat desa baru berjalan dengan baik dan akurat tidak ada selisih antara perhitungan manual dan perhitungan oleh system dengan hasil error 0%. Hasil pengujian terhadap pengguna dari 5 respon dan 6 pertanyaan 43.75% memilih Baik, 40% memilih Cukup dan 16,25% memilih Kurang.

Kata kunci : *Sistem pendukung keputusan, Perangkat desa , Simple Additive Weighting, Seleksi*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Mojo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Kediri. Kecamatan merupakan lembaga pemerintah yang menjadi panitia dalam seleksi pemilihan perangkat desa. Setiap perangkat desa memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda sesuai peraturan ditetapkan. Pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik jika kepala desa dan perangkat desa bekerjasama dan menjalankan tugas serta kewajiban dengan baik. Sehingga, dalam memilih perangkat desa baru harus objektif yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam peraturan daerah.

Kemudian dalam proses penyeleksian perangkat desa baru di Kecamatan Mojo, calon perangkat desa yang memiliki nilai tertinggi setelah dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan menduduki jabatan sebagai perangkat desa baru pada bidang yang sedang dibutuhkan. Cara penyeleksian

dalam menentukan siapa yang akan lolos dan menduduki posisi jabatan yang dibutuhkan adalah nilai setiap kriteria dijumlahkan setelah itu dibagi dengan jumlah kriteria yang ada. Hasil bagi dengan nilai tertinggi yang akan menduduki jabatan yang dibutuhkan. Namun, cara tersebut tidak efektif dan masih menuai masalah subyektifitas artinya masih dapat terjadi kecurangan dalam penilaian tersebut. Untuk menghindari kecurangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat membantu panitia penyeleksi dalam memutuskan perangkat desa baru mana yang akan diterima.

Seleksi merupakan suatu cara untuk memilih suatu keputusan yang tepat dari beberapa alternatif yang ada. Penerimaan perangkat desa baru termasuk dari tipe masalah semi terstruktur artinya proses ini bukan agenda rutin suatu lembaga melainkan kejadian insidental. Sehingga, dengan melihat permasalahan yang ada pemecahan masalah sistem pendukung keputusan ini adalah dengan sistem

pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1.2. Rumusan Mjasalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penyeleksian calon perangkat desa baru di Kecamatan Mojo?
2. Bagaimana menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada sistem pendukung keputusan seleksi calon perangkat desa baru?
3. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan dalam seleksi calon perangkat desa baru?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penyusunan Skripsi agar menjadi sistematis yang mudah di mengerti, maka akan diterapkan beberapa batasan masalah. Adapun batasan masalah ini meliputi:

1. Jabatan yang dipilih dalam seleksi ini adalah Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Umum, Sekertaris Desa, Jogotirto, Modin, Jogoboyo, Kebayan, dan Kepala Dusun.
2. Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah tes tulis dan tes wawancara bobot masing – masing adalah 60% dan 40%.
3. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* dalam perhitungan perancangan.

1.4. Tujuan

Dari masalah – masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui tujuan Skripsi ini, yaitu:

1. Menyeleksi calon perangkat desa baru di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.
2. Menerapkan metode *Simple Additive Wiegthing* dalam seleksi calon perangkat desa baru.
3. Merancang sistem pendukung keputusan seleksi calon perangkat desa baru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perangkat Desa

Menurut Nuraini (2012) Mengemukakan Perangkat Desa bertugas pembantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa Perangkat Desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsultasikan dengan Camat atas nama Bupati/Walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

2.2. Seleksi

Menurut Yullyanti (2011) proses seleksi merupakan rangkaian tahapan khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima. Proses tersebut dimulai ketika pelamar melamar kerja dan diakhiri dengan keputusan penerimaan. Seleksi dilaksanakan tidak saja untuk penerimaan karyawan baru saja, akan tetapi seleksi ini dapat pula dilakukan untuk pengembangan atau penerimaan, Karena adanya peluang jabatan. Untuk memperoleh atau mendapatkan peluang jabatan tersebut perlu dilakukan seleksi sehingga dapat diperoleh pegawai yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan.

Pandangan Nuryanta (2008) bahwa seleksi merupakan salah satu cara yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk melihat kesesuaian atau tidaknya antara individu, pekerjaan, organisasi, dan lingkungan. Oleh karena itu, prosedur seleksi yang cermat dan penempatan yang sesuai adalah merupakan esensi dari pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan atau organisasi. Jikalau dilakukan dengan baik, niscaya prosedur ini akan menjamin bahwa sebuah perusahaan atau organisasi mempunyai karyawan yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

2.3. Sistem Pendukung Keputusan

Menurut penelitian Kusumadewi (2014) menyatakan Sistem Pendukung Keputusan memiliki beberapa metode, salah satunya adalah Simple Additive Weighting atau Metode SAW sering dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu kasus, akan tetapi perhitungan dengan menggunakan metode SAW ini hanya yang menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik. Perhitungan akan sesuai dengan metode ini apabila alternative yang terpilih memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Metode SAW ini lebih efisien karena waktu yang dibutuhkan dalam perhitungan lebih singkat.

2.4. Metode Simple Additive Weighting

Metode SAW juga merupakan metode yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Metode ini juga metode yang paling mudah untuk diaplikasikan, karena mempunyai algoritma yang tidak terlalu rumit. Metode SAW sering juga dikenal sebagai metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses

normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternative yang ada menurut Eniyati (2011). Formula untuk melakukan normalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Dengan r_{ij} adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A_i pada atribut C_j ; $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$. Nilai preferensi untuk setiap alternatif (V_i) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih (Setiaji, 2013).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Kebutuhan Fungsional Panitia.

Dibawah ini adalah kebutuhan fungsional untuk admin sebagai berikut:

1. Dapat memasukkan data calon perangkat desa baru.
2. Dapat melihat data calon perangkat desa baru.
3. Menginputkan nilai kriteria

3.2. Kebutuhan Fungsional Peserta

Dibawah ini adalah kebutuhan fungsional untuk peserta sebagai berikut:

1. Dapat melihat hasil seleksi calon perangkat desa baru.
2. Dapat melihat profil Kecamatan Mojo.

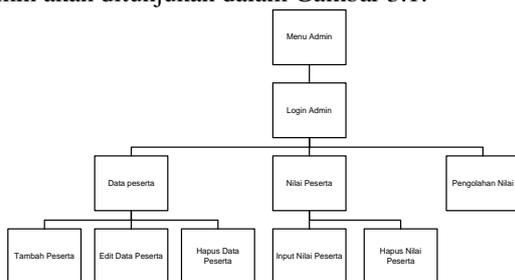
3.3. Kebutuhan Non Fungsional

Dibawah ini adalah kebutuhan *non fungsional* pada aplikasi ini sebagai berikut:

1. Kebutuhan perangkat keras
2. Kebutuhan perangkat lunak

3.4. Struktur Menu Admin

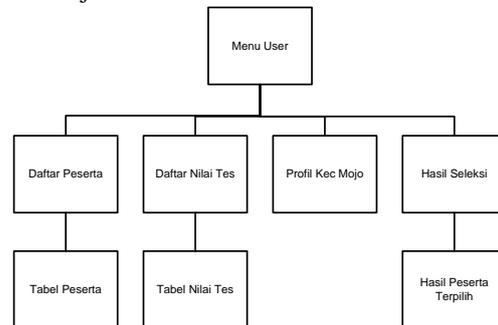
Struktur menu yang akan ada pada halaman admin akan ditunjukkan dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Struktur Menu Admin

3.5. Struktur Menu User

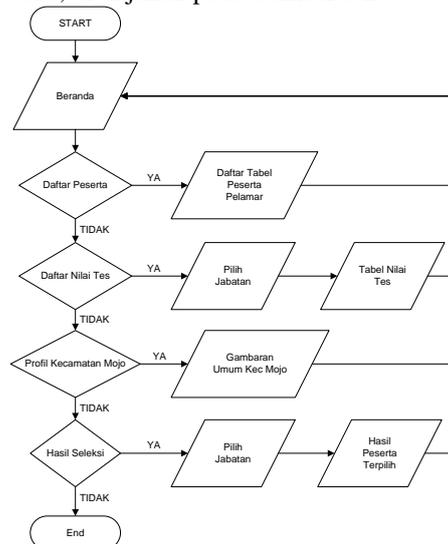
Struktur menu yang akan ada pada halaman *user* akan ditunjukkan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Struktur Menu User

3.6. Flowchart User

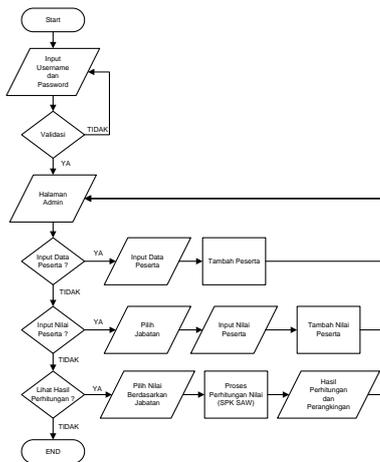
Dibawah ini adalah *flowchart* user pada aplikasi sistem pendukung keputusan seleksi calon perangkat desa baru, ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Flowchart user

3.7. Flowchart Admin

Dibawah ini adalah *flowchart* admin pada aplikasi sistem pendukung keputusan penerimaan siswa *excellent*, ditunjukkan pada Gambar 3.3 seperti berikut:



Gambar 3.3 Flowchart Admin

3.8. Bobot Kriteria

Untuk bobot pada setiap kriteria yang digunakan ada 4 sesuai dengan jabatan yang akan dipilih.

1. Kriteria dan bobot pada Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Pemerintah dan Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat ditunjukkan pada table 3.1.

Tabel 3.1 Bobot Kriteria Kepala Urusan

Kriteria	Sub Kriteria	Nilai	Bobot	Sub Bobot
Tes Tulis	Pengetahuan Agama	1-100	0.60	0.12
	Pancasila dan UUD 45	1-100		0.12
	Pengetahuan Umum	1-100		0.12
	Bahasa Indonesia	1-100		0.12
	Matematika	1-100		0.12
Tes Wawancara	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	1-30	0.40	0.10
	Pengabdian Desa	1-30		0.15
	Kepemimpinan	1-30		0.10
	Tingkat Pendidikan	1-30		0.05

2. Kriteria dan bobot pada Sekretaris Desa ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Bobot Kriteria Sekretaris Desa

Kriteria	Sub Kriteria	Nilai	Bobot	Sub Bobot
Tes Tulis	Pengetahuan Agama	1-100	0.60	0.12
	Pancasila dan UUD 45	1-100		0.12
	Pengetahuan Umum	1-100		0.12
	Bahasa Indonesia	1-100		0.12
	Matematika	1-100		0.12
Tes Wawancara	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	1-30	0.40	0.10
	Pengabdian Desa	1-30		0.15
	Kepemimpinan	1-30		0.10
	Tingkat Pendidikan	1-30		0.05

3. Kriteria dan bobot pada Kepala Dusun ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Bobot Kriteria Kepala Dusun

Kriteria	Sub Kriteria	Nilai	Bobot	Sub Bobot
Tes Tulis	Pengetahuan Agama	1-100	0.60	0.12
	Pancasila dan UUD 45	1-100		0.12
	Pengetahuan Umum	1-100		0.12
	Bahasa Indonesia	1-100		0.12
	Matematika	1-100		0.12
Tes Wawancara	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	1-30	0.40	0.175
	Pengabdian Desa	1-30		0.10
	Kepemimpinan	1-30		0.175
	Tingkat Pendidikan	1-30		0.05

4. Kriteria dan bobot pada Modin, Kebayan, Jogotirto dan Jogoboyo ditunjukkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Bobot Kriteria Perangkat Desa Lainnya.

Kriteria	Sub Kriteria	Nilai	Bobot	Sub Bobot
Tes Tulis	Pengetahuan Agama	1-100	0.60	0.12
	Pancasila dan UUD 45	1-100		0.12
	Pengetahuan Umum	1-100		0.12
	Bahasa Indonesia	1-100		0.12
	Matematika	1-100		0.12
Tes Wawancara	Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa	1-30	0.40	0.10
	Pengabdian Desa	1-30		0.15
	Kepemimpinan	1-30		0.10
	Tingkat Pendidikan	1-30		0.05

3.9. Kriteria

Pada aplikasi sistem pendukung keputusan seleksi calon perangkat desa baru terdapat sembilan kriteria sebagai berikut:

1. Pengetahuan Agama
2. Pancasila dan UUD 45
3. Pengetahuan Umum
4. Matematika
5. Bahasa Indonesia
6. Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa
7. Pengabdian Desa
8. Kepemimpinan
9. Tingkat Pendidikan

3.10. Alternatif Perangkat Desa Baru

Untuk nilai dari setiap alternatif dijelaskan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Alternatif

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9
A1	78	65	54	75	60	20	18	20	20
A2	75	70	64	67	60	22	20	15	20
A3	70	60	75	70	55	18	15	22	25
A4	72	62	60	58	50	25	22	18	23
A5	76	60	65	60	55	20	17	21	21

Keterangan:

- C1= Pengetahuan Agama
- C2= Pancasila dan UUD 45
- C3= Pengetahuan Umum
- C4= Bahasa Indonesia
- C5= Matematika
- C6= Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa
- C7= Pengabdian Desa
- C8= Kepemimpinan
- C9= Tingkat Pendidikan

4. IMPLEMENTASI

Tahap Implementasi merupakan proses analisa dan perancangan untuk menjadi suatu aplikasi yang siap untuk dijalankan.

4.1. Tampilan Utama

Tampilan utama yaitu menu beranda merupakan tampilan utama yang ditampilkan ketika admin akan menjalankan aplikasi seperti pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Tampilan Utama

4.2. Tampilan Data Peserta

Tampilan data peserta merupakan tampilan yang digunakan untuk melihat data calon perangkat desa baru seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Tampilan Data Peserta

4.3. Tampilan Nilai Tes

Tampilan nilai tes digunakan untuk melihat hasil tes yang telah dilaksanakan seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Tampilan Nilai Siswa

4.4. Tampilan Profil Kecamatan Mojo

Tampilan ini berisi tentang gambaran umum Kecamatan Mojo ditunjukkan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Tampilan Profil Kecamatan Mojo

4.5. Tampilan Hasil Seleksi

Tampilan ini berisi tentang hasil seleksi dan penentuan peserta terpilih ditunjukkan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Tampilan Hasil Seleksi

4.6. Tampilan Kelola Data Peserta

Tampilan kelola data peserta ini digunakan admin untuk menambah, mengubah atau menghapus data peserta ditunjukkan pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Tampilan Kelola Data Peserta

4.7. Tampilan Kelola Nilai Peserta

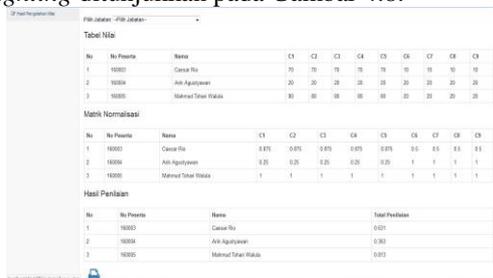
Tampilan ini digunakan oleh admin untuk memasukan atau menghapus nilai tes peserta ditunjukkan pada Gambar 4.7



Gambar 4.7 Tampilan Kelola Nilai Peserta

4.8. Tampilan Hasil Kelola Nilai

Tampilan ini digunakan oleh admin untuk melihat hasil dari perhitungan *Simple Additive Weighting* ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Tampilan Hasil Kelola Nilai

4.9. Pengujian Fungsional

Hasil pengujian fungsional yang sudah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Tabel Pengujian Fungsional

No	Modul (Fungsi)	Pengujian Fungsional		
		MF	GC	IE
User				
1	Beranda	√	√	√
2	Profil Kecamatan Mojo	√	√	√
3	Hasil Seleksi	√	√	√
4	Daftar Peserta	√	√	√

No	Modul (Fungsi)	Pengujian Fungsional		
		MF	GC	IE
5	Daftar Nilai Tes	√	√	√
Admin				
1	Login Admin	√	√	√
2	Kelola Data Peserta	√	√	√
	a. Tambah Data Peserta	√	√	√
	b. Ubah Data Peserta	√	√	√
	c. Hapus Data Peserta	√	√	√
3	Kelola Nilai Peserta	√	√	√
	a. Tambah Data Peserta	√	√	√
	b. Hapus Data Peserta	√	√	√
4	Hasil Kelola Nilai	√	√	√
	b. Cetak Nilai	√	√	√

Keterangan:

MF = Mozilla Firefox 50.0.2

IE = Internet Explore 8.0.7600.16385

GC = Google Chrome 11.0.9600.16384

√ = Berhasil

X = Gagal

4.10. Pengujian SPK Simple Additive Weighting Perangkat Desa Baru

Pada pengujian ini menganalisis perhitungan Metode *Simple Additive Weighting* berapa tingkat akurasi melalui perbandingan hitungan manual dengan sistem seperti pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Pengujian SPK Seleksi Karyawan

No	Alternatif	Manual	Sistem	% Error
1	A1	0.88601	0.88601	0%
2	A2	0.899439	0.899439	0%
3	A3	0.890822	0.890822	0%
4	A4	0.884764	0.884764	0%
5	A5	0.859417	0.859417	0%
Akurasi				100-0 = 100%

Dari hasil pengujian sistem pendukung keputusan seleksi calon perangkat desa baru diatas untuk perhitungan rata-rata error tertinggi dan terendah:

Error Tertinggi =0%

Error Terendah =0%

Rata-rata Error =0%

4.11. Pengujian Sistem Terhadap Pengguna

Pengujian sistem terhadap pengguna untuk mengetahui respon dari hasil pembuatan sistem pendukung keputusan sleksi calon perangkat desa baru, maka penulis mengajukan pertanyaan seperti pada table 5.3.

Tabel 5.3 Tabel Pengujian Terhadap Pengguna

No	Pertanyaan	Respon		
		B	C	K
1	Apakah desain, struktur menu dan isi dari aplikasi sistem pendukung keputusan metode <i>Simple Additive Weighting</i> dalam pengolahan seleksi perangkat desa baru ini sudah baik?	9	10	1
2	Apakah aplikasi sistem pendukung keputusan metode <i>Simple Additive Weighting</i> dalam pengolahan seleksi perangkat desa baru ini sudah baik dan mudah untuk digunakan?	12	6	2
3	Apakah aplikasi sistem pendukung keputusan metode <i>Simple Additive Weighting</i> dalam pengolahan seleksi perangkat desa baru ini sudah baik dalam membantu penerimaan calon perangkat desa baru?	7	10	3
4	Apakah informasi hasil seleksi pemilihan calon perangkat desa baru dari aplikasi sistem pendukung keputusan metode <i>Simple Additive Weighting</i> dalam pengolahan seleksi perangkat desa baru ini sudah baik dan informatif?	7	6	7
Total		35	32	15

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Jumlah Pertanyaan : 4

Jumlah Responden : 20

- Presentase responden memilih Baik ($35/80 \times 100\%$) = 43,75%
- Presentase responden memilih Cukup ($32/80 \times 100\%$) = 40%
- Pesentase responden memilih Kurang ($15/80 \times 100\%$) = 16,25%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari beberapa tahapan pengujian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulannya antara lain:

- Berdasarkan Fungsionalitas 100% program berjalan pada browser *Mozilla firefox 50.0.2*, *Internet Explore 8.0.7600.16385* dan *Google Chrome 11.0.9600.16384*.
- Berdasarkan pengujian Metode *Simple Additive Weighting* selisih perhitungan manual dan

sistem tidak ditemukan adanya selisih dalam perhitungan tersebut dan tingkat error 0%.

- Berdasarkan pengujian pengguna dari 5 responden 43,75% memilih Baik, 40% pengguna memilih Cukup dan 16,25% memilih Kurang.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan pengujian diantaranya:

- Melakukan perubahan desain tampilan menjadi lebih *usefull* agar mudah untuk digunakan dan lebih bermanfaat.
- Penambahan akun pribadi pada setiap peserta agar pengumuman hasil ditampilkan pada masing – masing akun.

DAFTAR PUSTAKA

- Eniyati, S. (2011). Perancangan Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan untuk Penerimaan Beasiswa dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting). *Dinamik-Jurnal Teknologi Informasi*, 16(2).
- Hermaduan, N., & Kusumadewi, S. (2008). Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Sms Untuk Menentukan Status Gizi Dengan Metode K-Nearest Neighbor. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)* (Vol. 1, No. 1).
- Nuraini, S. (2012). Hubungan Kekuasaan Elit Pemerintahan Desa. *Jurnal FISIP: KYBERNAN*, 1(01).
- Nuryanta, N. (2008). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Romdoni, A. (2014). *Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pemilihan Calon Kepala Desa Berbasis Web* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiaji, P. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Simetris*, 1(1), 59-67.
- Yullyanti, E. (2011). Analisis Proses rekrutmen dan seleksi pada kinerja pegawai. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 16(3).
- Kusumadewi, S., Hartati, S., Harjoko, A., & Wardoyo, R. (2006). Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (Fuzzy MADM). *Graha Ilmu, Yogyakarta*.